

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teori**

##### **2.1.1 Anak Sekolah Dasar**

###### **2.1.1.1 Definisi Anak Sekolah Dasar**

Di Indonesia, rata-rata anak mulai masuk sekolah dasar saat berusia enam tahun, lalu tamat pada usia dua belas tahun. Anak usia sekolah dasar yakni berada pada dua tahap perkembangan, yaitu masa kanak-kanak tengah usia 6-9 tahun. Anak-anak pada usia ini memiliki berbagai macam karakteristik yang berbeda dibandingkan anak yang lebih muda, mereka lebih menyukai hal diantara nya seperti bermain, bergerak, bekerja kelompok, dan mengalami sesuatu secara langsung (Waldiono et al., 2025)

###### **2.1.1.2 Perkembangan Anak Sekolah Dasar**

Anak usia sekolah dasar kisaran umur 6-9 tahun mengalami perkembangan pada berbagai aspek, diantara nya yaitu sebagai berikut (Elita et al. 2026) :

###### **a. Perkembangan Fisik**

Perkembangan fisik merupakan salah satu perkembangan yang dimana menunjukkan terjadinya perubahan bentuk tubuh anak, tinggi badan anak, berat badan anak, dan juga perkembangan otak anak. Sehingga pada ada anak usia 6-12 tahun memiliki perkembangan fisik anak yang relatif lebih lambat dan konsisten. Perkembangan tersebut dapat terjadi hingga muncul perubahan besar pada awal masa pubertas. Ciri perkembangan fisik anak yang paling sangat mendasar pada anak usia 7-9 tahun, diantara nya yaitu anak perempuan pada umumnya terlihat lebih pendek dan ringan daripada anak laki-laki. Anak usia 9-10 tahun, anak perempuan standarnya memiliki tinggi

badan dan berat badan yang sama halnya dengan anak laki-laki. Anak usia 11 tahun, anak perempuan lebih tinggi dan berat dibandingkan dengan anak laki-laki. Pada usia ini, perkembangan anak lebih banyak dalam hal kemampuan motorik yang digunakan untuk menyeimbangkan badan, berlari, melompat, dan melempar.

#### b. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif merupakan salah satu pertumbuhan yang terjadi pada pemikiran logika manusia yakni dimulai sejak masa bayi hingga masa dewasa, perkembangan kognitif tersebut memiliki beberapa tahapan, sebagai berikut :

1. Sensor Motorik usia 0 – 1,5 Tahun
2. Pra Operasional usia 1,5 – 6 Tahun
3. Operasional Konkrit usia 6 – 12 Tahun
4. Operasional Formal usia 12 Tahun ke atas

Setiap anak yakni memiliki tingkat pemikiran yang berbeda-beda, hal ini dikarenakan tingkat pemikiran anak usia 8 tahun tingkat penalarannya hanya dapat berkembang pada tahap pra operasional, lalu anak usia 6 tahun tingkat penalarannya dapat berkembang melalui tahapan operasional konkrit. Walaupun demikian sistem perkembangan tingkatan intelektual semua anak tetaplah sama, karena tahapan perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar sudah cukup matang dalam menggunakan penalaran logika tetapi hanya objek fisik saja.

#### c. Perkembangan Emosional

Anak usia sekolah dasar, seringkali mengalami perkembangan emosional yang sangat signifikan. Mereka mampu mengenali serta memahami emosi

diri sendiri dan dapat mengontrol perasaan mereka. Mereka mulai dapat memahami perasaan orang lain sehingga dapat mengembangkan sikap empati. Selain itu terdapat motivasi, minat, dan ambisi yang terjadi pada masa ini.

Menurut kajian psikologis, jenis-jenis emosi yang berkembang pada anak usia sekolah dasar, sebagai berikut :

1. Rasa takut, mengalami rasa takut pada hal yang tidak diketahui atau sangatlah dirasa menakutkan
2. Rasa marah, mengalami rasa marah pada saat tidak mendapatkan apa yang diinginkannya
3. Rasa cemburu, mengalami rasa cemburu ketika tidak mendapatkan perhatian yang sama
4. Duka cita, ketika mengalami kehilangan atau suatu kegagalan yang sedang dialami
5. Kebahagiaan, ketika mencapai sesuatu hal yang telah diinginkan atau pada saat mendapatkan pujian dari seseorang

Perkembangan emosional ini dapat dikatakan sangat penting karena dapat membantu anak-anak dalam mengembangkan kemampuan sosial dan mampu terjalin hubungan yang sehat dengan orang lain atau sesama.

## 2.1.2 Konsep Kebersihan Tangan (Hand Hygiene)

### 2.1.2.1 Definisi Kebersihan Tangan (Hand Hygiene)

Mencuci tangan dengan sabun merupakan salah satu langkah sanitasi yang dilakukan dengan membersihkan tangan dan sela-sela jari menggunakan air dan sabun agar terbebas dari kotoran serta memutus penyebaran kuman. Kebiasaan ini juga dikenal sebagai cara efektif untuk mencegah berbagai penyakit. Hal tersebut penting karena tangan sering menjadi perantara

penyebaran kuman, sehingga patogen dapat berpindah dari satu individu ke individu lain, baik melalui kontak langsung maupun tidak langsung, seperti melalui benda-benda yang digunakan secara bersama (Putra et al, 2024)

#### 2.1.2.2 Jenis Kebersihan Tangan (Hand Hygiene)

Kebersihan tangan dibedakan menjadi beberapa jenis (Nuki et al., n.d.) yakni:

- a. Kebersihan tangan dengan sabun merupakan langkah awal yang sangat penting dalam mencegah terjadinya penularan berbagai jenis penyakit infeksi, terutama yang disebabkan oleh mikroorganisme seperti bakteri. Penggunaan sabun saat mencuci tangan terbukti jauh lebih efektif dibandingkan hanya dengan air, dikarenakan sabun mampu merusak membran lipid mikroorganisme sehingga kuman menjadi tidak aktif.
- b. Kebersihan tangan dengan handrub merupakan salah satu produk pembersih tangan berbasis alkohol yang seringkali banyak digunakan untuk menurunkan jumlah mikroorganisme pada tangan. Dikarenakan sifatnya praktis, mudah
- c. dibawa, dan nyaman digunakan dalam berbagai macam kondisi. Hand sanitizer mengandung alkohol yang memiliki kemampuan untuk membunuh bakteri dengan cepat.

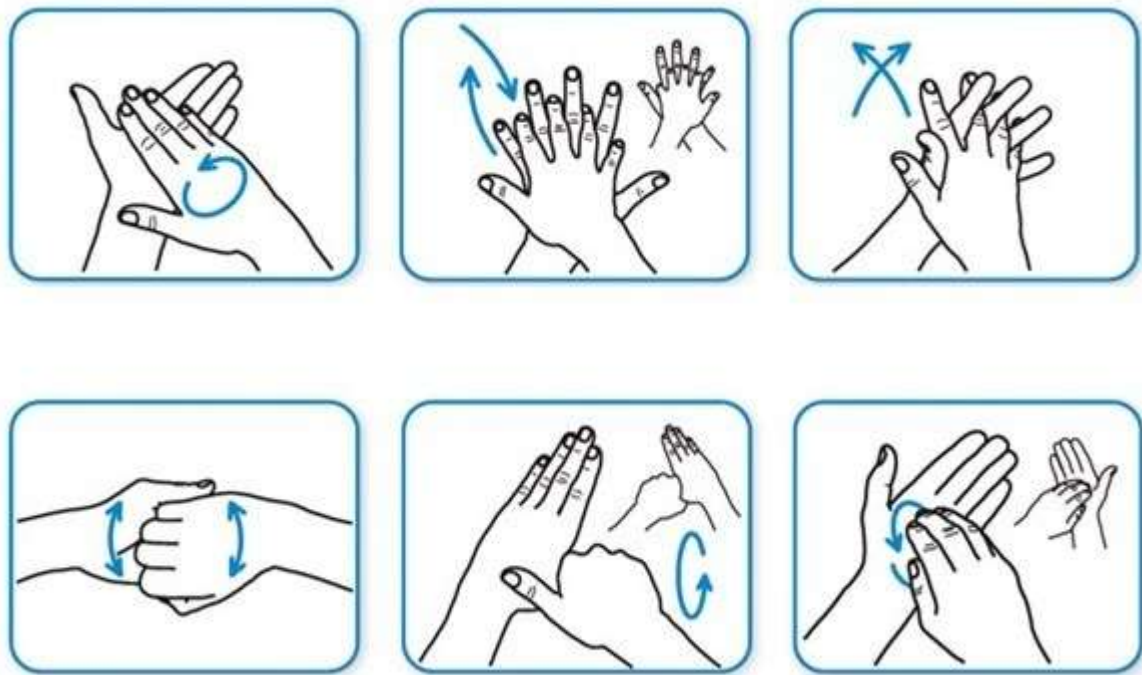
#### 2.1.2.3 Tujuan Kebersihan Tangan (Hand Hygiene)

Salah satu cara yang paling efektif untuk menjaga kesehatan adalah dengan mencuci tangan menggunakan sabun. Walaupun terlihat sebagai aktivitas sederhana, masih banyak orang yang sering mengabaikannya. Padahal, kebiasaan mencuci tangan secara rutin dapat membantu mencegah berbagai masalah kesehatan. Mencuci tangan sebelum maupun setelah beraktivitas dapat mengurangi risiko tertular penyakit, diantaranya seperti diare, infeksi bakteri, dan infeksi E-Coli (Purwati, 2024).

### 2.1.3 Cuci Tangan 6 Langkah

Berikut adalah 6 langkah mencuci tangan dengan benar menurut *World Health Organization* (WHO) :

- a. Gosok kedua telapak tangan dengan menempelkan masing masing telapak tangan, hingga sabun berada di seluruh permukaan tangan.
- b. Gosok kedua punggung tangan bagian luar secara bergantian, pada telapak telapak tangan kanan berada di atas lalu gosok bagian punggung tangan kiri kemudian demikian sebaliknya, telapak tangan kiri menggosok punggung tangan kanan.
- c. Gosok sela-sela jari dengan cara menyilangkan jari tangan kanan dengan jari tangan kiri secara bergantian.
- d. Gosok bagian dalam tangan dan punggung jari dengan posisi jari saling mengunci satu dengan yang lain.
- e. Bersihkan ibu jari dengan cara menggosok secara memutar dalam gengaman tangan kanan, kemudian lakukan secara bergantian.
- f. Bersihkan juga pada bagian kuku dan ujung jari, lalu gosokkan pada telapak tangan yang lain.



Gambar 2.1

Sumber : <https://www.honestdocs.id/6-langkah-cuci-tangan-yang-benar>

#### 2.1.4 Dampak Tidak Melakukan Cuci Tangan 6 Langkah

Berdasarkan fenomena yang terjadi, terlihat bahwa anak usia sekolah masih memiliki kebiasaan kurang memperhatikan pentingnya mencuci tangan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di lingkungan sekolah. Anak-anak sering kali langsung mengonsumsi makanan yang dibeli di sekitar sekolah tanpa mencuci tangan terlebih dahulu, meskipun sebelumnya mereka telah bermain. Perilaku ini tentu dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit Diare. Penyakit tersebut dapat berdampak pada proses tumbuh kembang anak usia sekolah serta mengganggu kegiatan belajar mengajar. Permasalahan ini muncul akibat kurangnya pengetahuan dan kesadaran anak mengenai pentingnya menjaga kesehatan terutama dalam membiasakan diri untuk mencuci tangan (Jannah and Zuhroh, 2022).

## 2.1.5 Konsep Edukasi Storytelling Berbasis Video Animasi

### 2.1.5.1 Definisi Storytelling Berbasis Video Animasi

Storytelling berbasis video animasi merupakan salah satu metode yang efektif untuk menyampaikan edukasi kesehatan kepada anak usia sekolah. Pemilihan media menampilkan gambar bergerak dengan warna yang menarik serta alur cerita yang dekat dengan kehidupan anak-anak. Menurut Hayat dan Faletihan, pemanfaatan video animasi dalam edukasi cuci tangan terbukti mampu meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa sekolah dasar secara signifikan. Animasi juga membantu menyederhanakan materi yang kompleks sehingga lebih mudah dipahami melalui gambaran yang konkret dan menarik (Hulu et al. 2026).

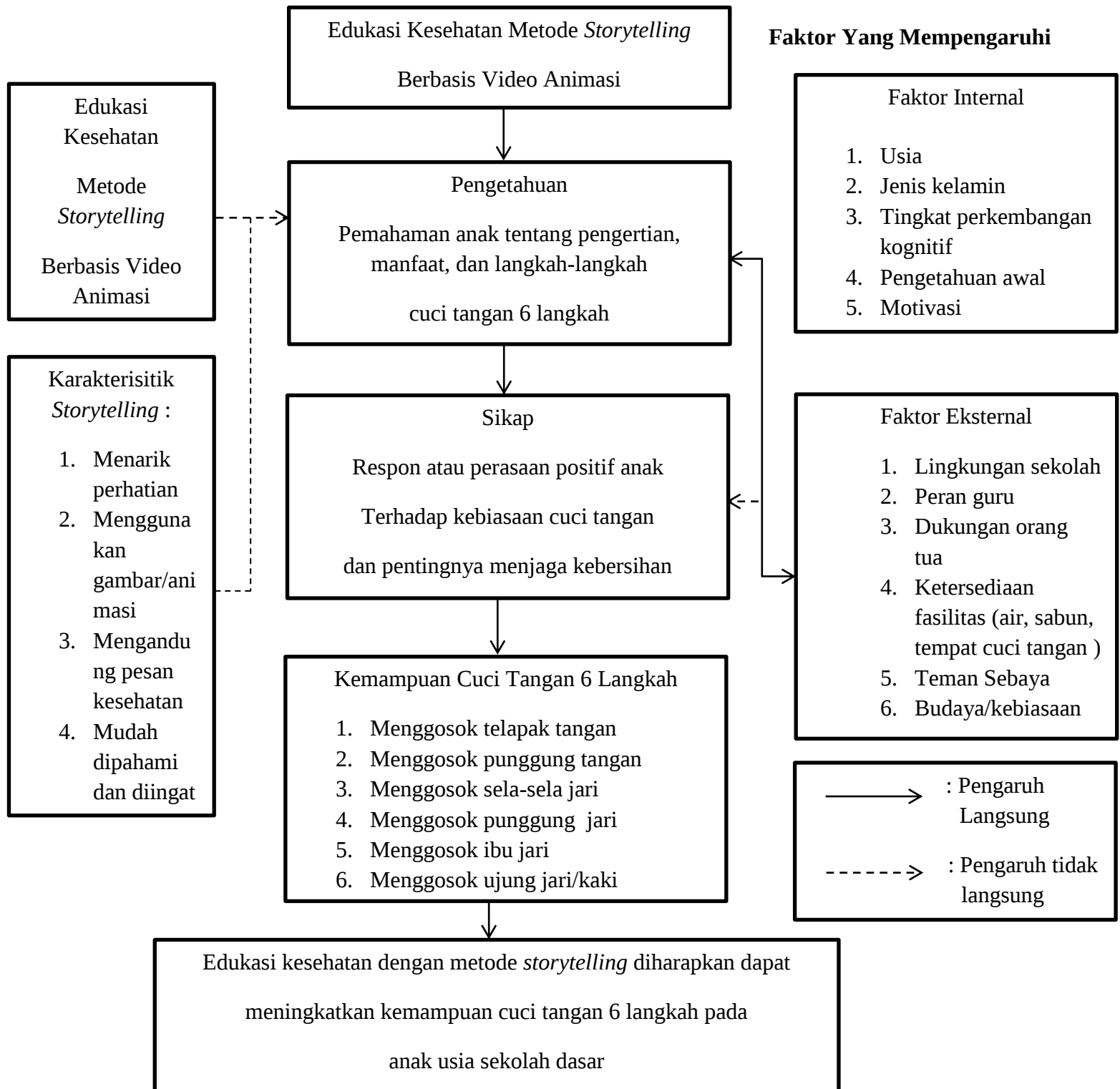
### 2.1.5.2 Tujuan Storytelling Berbasis Video Animasi Dalam Edukasi Kesehatan

Penelitian menurut Hapsari, menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran edukasi kesehatan berbasis video animasi mengenai cuci tangan 6 langkah yang benar efektif dalam meningkatkan pemahaman anak usia sekolah untuk mencegah penyakit diare. Media berbasis video animasi memiliki kelebihan karena dapat merangsang lebih dari satu indera secara bersamaan, sehingga dapat meningkatkan daya ingat serta retensi informasi. Martina juga mengatakan bahwa penggunaan media video animasi dapat meningkatkan motivasi belajar, karena mengandung unsur hiburan yang membuat anak tidak merasa seolah-oleh sedang dipaksa untuk belajar (Hulu et al. 2026)

#### 2.1.5.3 Hubungan Storytelling Berbasis Video Animasi Dengan Kemampuan Cuci Tangan 6 Langkah

Dengan menerapkan *storytelling* dengan media video animasi sehingga dapat mengajarkan mengenai tentang cuci tangan 6 langkah. Pengetahuan dan kemampuan anak usia sekolah dasar dalam hal mencuci tangan yang benar sesuai dengan protokol dapat ditingkatkan kembali yaitu dengan mencuci tangan menggunakan sabun, sehingga memungkinkan anak usia sekolah dasar untuk dapat mengembangkan kebiasaan atau berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal yaitu mengajarkan kepada anak usia sekolah cara mencuci tangan pakai sabun yang baik dan benar yaitu dengan menggunakan metode *storytelling* media audio visual untuk mencuci tangan 6 langkah. Metode ini yaitu menggunakan gambar, gerakan, dan suara untuk menunjukkan pentingnya mencuci tangan pakai sabun dan terdapat langkah-langkah sesuai dengan prosedur yang benar (Purwati, 2024)

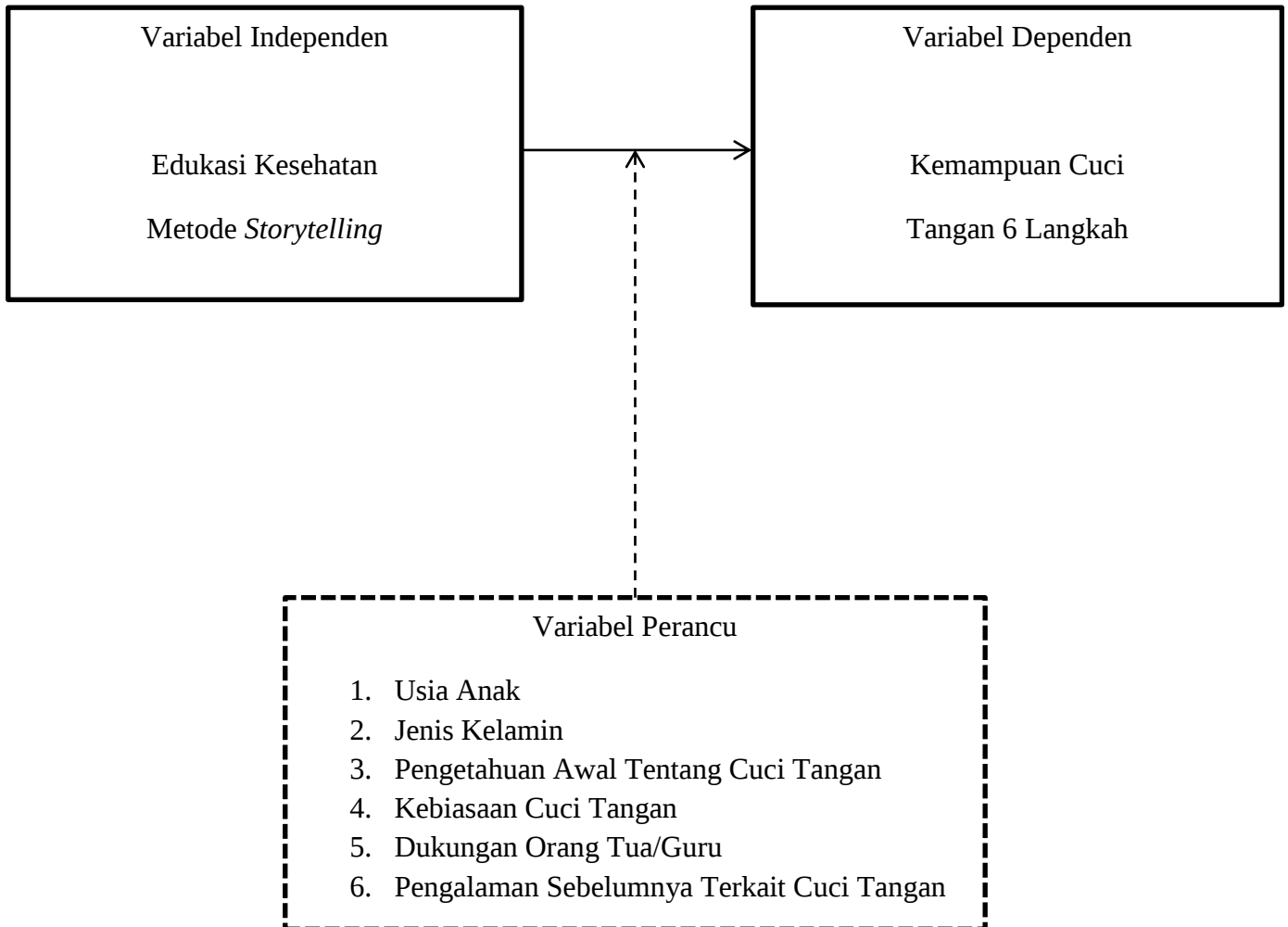
## 2.2 Kerangka Teori



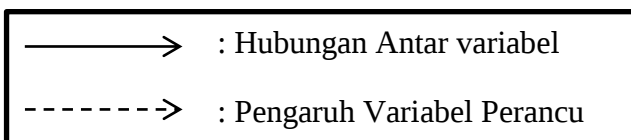
Kerangka Teori

Sumber : (Putra et al, 2024); (World Health Organization, 2022)

### 2.3 Kerangka Konsep



#### Keterangan :



## 2.4 Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Edukasi Kesehatan Metode *Storrtelling* Terhadap Kemampuan Cuci Tangan 6 Langkah Pada Anak Usia Sekolah Di SD Negeri Baciro Yogyakarta” maka hipotesis yang diangkat yaitu :

Ho : Tidak terdapat perbedaan kemampuan cuci tangan 6 langkah sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan dengan metode *storrtelling* pada Anak Usia Sekolah di SD Negeri Baciro Yogyakarta.

Ha : Terdapat perbedaan kemampuan cuci tangan 6 langkah sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan dengan metode *storrtelling* pada Anak Usia Sekolah di SD Negeri Baciro Yogyakarta.